

BUDIDAYA BUNCIS DI LAHAN RAWA

Nurita dan M.Saleh

Buncis mempunyai nama ilmiah *Phaseolus vulgaris*, tergolong dalam tanaman leguminose (kacang-kacangan). Polong yang masih muda dikonsumsi sebagai sayuran. Dalam 100 g buncis mengandung 20% vitamin C, 18% vitamin K dan 13% vitamin A, selain itu buncis juga mengandung Vitamin dan mineral.

Petani di lahan rawa lebak dangkal sudah banyak yang mengenal dan membudidayakan tanaman buncis, mereka menanam pada saat musim kemarau, dimana saat air di lahan lebak kering/lahan tidak tergenang, atau pada lahan-lahan yang tinggi/tidak tergenang. Sedangkan petani di lahan rawa pasang surut belum begitu banyak yang membudidayakan tanaman buncis ini.

Hasil penelitian Balittra, menunjukkan bahwa tanaman buncis cukup baik di budidayakan di lahan rawa pasang surut. Pada lahan rawa pasang surut potensial hasil buncis varietas Lebat mampu mencapai 6 ton/ha, dengan skor pertumbuhan 1 (sangat baik). Sedangkan pada lahan pasang surut sulfat masam aktual potensi hasil buncis mencapai 2,5 ton/ha, dengan skor pertumbuhan 3 (sedang). Pada lahan rawa pasang surut dengan tipe luapan B, buncis ditanam dengan sistem surjan, di mana buncis ditanam pada bagian yang tinggi (galangan). Sedangkan pada lahan pasang surut tipe luapan air C, buncis dapat ditanam dalam bentuk hamparan pada musim kemarau.

Beberapa varietas buncis yang sudah berkembang di lahan adalah varietas Lebat, varietas Perkasa.

Gambar : Buncis yang ditanam dengan sistem surjan di lahan rawa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk Budidaya buncis di lahan rawa diantaranya:

1. Varietas yang digunakan adalah varietas unggul, seperti : Lebat, Perkasa, Widuri.
2. Pada lahan rawa yang bersifat masam, diberikan perlakuan pengapuran. Dosis pengapuran berkisar antara 1,0 – 2,5 t/ha (tergantung kemasaman tanah). Pengapuran diberikan 15 hari sebelum tanam.
3. Pupuk kandang diberikan pada saat tanam, dosis 2,5 t/ha.
4. Jarak tanam yang digunakan adalah 75 cm antar barisan, 25 cm dalam barisan.
5. Biji ditanam langsung, 1-2 biji/lubang tanam
6. Pupuk buatan yang diberikan berupa N, P₂O₅ dan K₂O dengan dosis masing-masing 90, 72 dan 100 kg/hektar, pupuk N diberikan 2 tahap, pada saat tanam dan 15 hari setelah tanam, sedang pupuk P₂O₅ dan K₂O diberikan pada saat tanam.
7. Pada umur sepuluh sampai lima belas hari setelah tanam, tanaman sudah mulai menjalar dan saatnya diberikan lanjaran.
8. Pemeliharaan meliputi pengendalian gulma dan pembumbunan dilakukan pada saat tanaman berumur 3-4 minggu setelah tanam, atau melihat keadaan di lapangan.

Pada umumnya buncis berbunga dan panen tidak serempak, karena itu panennya dilakukan secara bertahap. Buah dipanen harus tepat waktu, buah yang terlalu tua kurang disukai sehingga sulit memasarkannya.